

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di dalam dunia pendidikan peneliti banyak menemukan perilaku yang dilakukan oleh siswa di luar sekolah maupun di dalam ruang lingkup sekolah. Dalam proses pendidikan tidak terlepas dari pengaruh elemen yang ada di sekitarnya baik manusia, alam, dan sebagainya. Pendidikan menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) berbunyi : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki, kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006, dalam rangka untuk mewujudkan visi dan misi pendidikan nasional diperlukan suatu acuan dasar oleh setiap penyelenggara dan satuan pendidikan antara lain meliputi kriteria dan kriteria minimal berbagai aspek yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan. Acuan dasar tersebut merupakan standar nasional pendidikan yang dimaksudkan untuk memacu pengelola, penyelenggara, dan satuan pendidikan agar dapat meningkatkan kinerja dalam memberikan layanan pendidikan yang bermutu. Mengenai kerangka dasar kurikulum yang sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat 1 mengkaji tentang struktur kurikulum SD/MI yang memuat 8 mata pelajaran,

muatan lokal dan pengembangan diri. Komponen mata pelajaran SD/MI meliputi pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni budaya dan keterampilan, serta pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (Permendiknas, 2006: 11).

Fuad Ihsan (2007,135) menyebutkan bahwa : “pendidikan adalah proses yang berisikan berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi”. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan unsur penting dalam proses penyampaian pendidikan adalah bahasa.

Pendidikan harus tetap menjadi yang pertama dan utama untuk diperhatikan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Abu Ahmadi dan Uhbiyati (2015: 98) yang menyatakan bahwa masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan. Bukan saja sangat penting, bahkan masalah pendidikan itu sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Dari uraian 3 tersebut jelas jika untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan diperlukan kerja sama dan suatu tindakan nyata dari semua pihak yang terlibat dalam mewujudkannya tak terkecuali juga pemerintah dan masyarakat. Wujud nyata kerja sama, upaya dan usaha pemerintah bersama masyarakat dalam mewujudkan tujuan pendidikan yaitu dengan mendirikan lembaga pendidikan baik lembaga formal maupun non-formal. Salah satu lembaga formal yang sering kita dengar yaitu sekolah. Sekolah merupakan lembaga formal sebagai tempat berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan tujuan. Menurut Djamarah (2010: 176), di dalam proses belajar mengajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan

yang merupakan masukan dari lingkungan dan sejumlah faktor instrumental yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki. Dalam hal ini lingkungan sekolahlah yang sangat berperan penting terhadap pendidikan.

Proses pendidikan tidak hanya untuk mempersiapkan anak didik agar mampu hidup dalam masyarakat kini tetapi juga harus disiapkan untuk hidup di masyarakat yang akan datang yang semakin lama pasti semakin sulit. Memahami beberapa kemungkinan keadaan masyarakat di masa depan serta peranan faktor-faktor globalisasi, perkembangan IPTEK, serta arus komunikasi yang semakin padat dan cepat maka manusia Indonesia masa depan perlu diarahkan kepada pembekalan kemampuan yang sangat diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan di masa depan tersebut. Begitu banyak tantangan dan permasalahan dalam pendidikan untuk menghadapi masa depan sehingga kualitas pendidikan harus ditingkatkan agar manusia mampu menghadapi segala tuntutan masa depan.

Kegiatan Pendidikan merupakan kegiatan antar manusia, oleh manusia dan untuk manusia. Oleh karena itu pembicaraan tentang pendidikan tidak pernah lepas dari unsur manusia. Pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun nonformal dalam membantu proses transformasi sehingga dapat mencapai kualitas yang diharapkan. Agar kualitas yang diharapkan dapat tercapai diperlukan penentuan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan inilah yang akan menentukan keberhasilan dalam proses pembentukan pribadi manusia yang berkualitas dengan tanpa mengesampingkan peranan unsur-unsur lain dalam

pendidikan. Tujuan pendidikan khususnya di Indonesia adalah membentuk manusia seutuhnya yang pancasilais. Tujuan khusus ini hanya bisa ditangani dengan ilmu pendidikan bercorak Indonesia sesuai dengan kondisi Indonesia.

Tujuan pendidikan nasional menjadi bagian krusial dalam sistem pendidikan nasional. Tujuan tersebut bisa tercapai dengan kolaborasi yang baik 5 antara pemerintah dan masyarakat. Berbeda halnya dengan pelaksanaan pendidikan di Indonesia saat ini yang mengalami kendala dikarenakan kurang optimalnya kerjasama peran pemerintah dengan masyarakat. Dikatakan belum optimal bisa diamati melalui kualitas pendidikan Indonesia hingga saat ini. Kualitas pendidikan dikatakan sinkron bukan dilihat dari prestasi di taraf internasional saja tetapi kualitas tersebut seharusnya berorientasi pada kreativitas berkarya serta berpikir masyarakat utamanya generasi penerus bangsa ini. Sistem pendidikan di Indonesia belum mampu meraih kualitas pendidikan yang seharusnya sinkron dengan tujuan pendidikan nasional berdasar UUD 1945.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar selain faktor internal dan eksternal dari siswa, Syah (2015: 156) menambahkan jika faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa tersebut. Selain itu Djamarah (2011: 177), secara khusus menyatakan bahwa selama hidup anak didik tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik. Keduanya mempunyai pengaruh cukup signifikan terhadap belajar anak didik di sekolah. Dari uraian tersebut jelas kiranya jika lingkungan turut serta berkontribusi dengan hasil belajar siswa. Anak sebagai siswa menjadi sasaran utama dalam kegiatan pendidikan agar dapat

mencapai keberhasilan belajar. Keberhasilan belajar siswa tersebut dapat dilihat dari kemampuannya menguasai materi pelajaran, hasil belajar yang diperoleh siswa, dan keterampilan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa menunjukkan tingkat keberhasilan belajarnya. Dapat dipahami jika lingkungan sekolah termasuk salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Lingkungan sekolah memberikan kontribusi besar terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Siswa akan selalu berhubungan dengan guru dalam kegiatan belajar mengajar, menggunakan fasilitas-fasilitas belajar yang disediakan sekolah, serta membutuhkan sarana dan prasarana sekolah yang memadai

Pendidikan yang berkualitas dapat dilihat dari banyaknya anak Indonesia mengenyam bangku pendidikan. Pendidikan yang berkualitas dapat diukur dari mutu setiap siswa baik secara kemampuan, keterampilan, dan juga perilaku karakter. Salah satu kunci dalam pembentukan dasar karakter yang baik adalah dengan dilaksanakannya berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Namun, untuk mencapai tahap kepandaian berbahasa/berbicara diperlukan aktifitas-aktifitas latihan yang memadai dan mendukung. Aktifitas-aktifitas itu bukanlah suatu perkara yang mudah bagi pembelajar bahasa, sebab harus tercipta dahulu sebuah lingkungan Bahasa yang mengarahkan pelajar kearah sana.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka akan diketahui bahwa lingkungan sangat berpengaruh untuk membentuk kepribadian dan perkembangan bahasa anak sehingga lebih mudah berkomunikasi serta bersosialisasi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dengan adanya lingkungan yang kondusif akan membawa anak pada arah kesantunan bertutur kata dan Peran Lingkungan dapat

berpengaruh pada karakter, tingkah laku, perwatakan seorang anak sehingga tujuan untuk mencetak/menjadikan anak menjadi generasi penerus yang berakhlak karimah akan terwujud.

Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu: 1). Faktor internal (faktor dari dalam diri peserta didik), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani peserta didik. 2). Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yaitu kondisi lingkungan di sekitar peserta didik. 3). Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis rupa belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk mempelajari materi-materi pembelajaran. Lingkungan belajar merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Lingkungan belajar adalah keseluruhan keadaan yang melingkupi peserta didik dan memberikan perubahan terhadap pengetahuan dan pemahaman peserta didik. Lingkungan belajar dibagi menjadi dua bagian yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan belajar yang saling mendukung baik lingkungan sosial maupun non sosial akan menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif.

Dalam perkembangan yang ada, meskipun guru sudah menerapkan pembelajaran bahasa Indonesia yang sesuai dengan tuntutan kurikulum, pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang mempraktikkan berbahasa Indonesia dalam konteks yang sangat jauh dari harapan. Banyak diantara mereka yang tidak menggunakan bahasa Indonesia sebagaimana mestinya. Guru lebih banyak mengajarkan pengetahuan bahasa dan bukan mengajarkan agar siswa pandai dalam berbahasa lisan maupun tulisan.

Berdasarkan hasil pengamatan di SD Swasta PAB 23 Kecamatan Patumbak, peneliti akan mendiskripsikan keadaan lingkungan sekolah yang ada. Hasil pengamatan di SD Swasta PAB 23 Kecamatan Patumbak terlihat keadaan lingkungan sekolahnya sudah baik, di depan ruang kelas terdapat pepohonan yang menjadikan sekolah semakin indah, kondisi gedung sekolahnya juga cukup bagus namun letak sekolahnya yang berada dekat di jalan raya menjadikan keramaian kadang terdengar. Terdapat sebuah ruang perpustakaan yang terletak di tengahnya gedung sehingga saat istirahat siswa seringkali mengunjunginya.

Selain dari hasil pengamatan juga dilakukan tanya jawab kepada guru kelas III di SD Swasta PAB 23 Kecamatan Patumbak, yang mengarah bahwa hasil belajar yang dicapai siswa belum sepenuhnya optimal sesuai dengan harapan meskipun hampir sebagian siswa mendapat nilai di atas KKM. Ada banyak persoalan yang berbeda-beda antara satu siswa dengan yang lainnya mulai dari permasalahan yang bersumber dari diri siswa maupun dari luar. Oleh karena itu seorang gurulah yang bertugas mengetahui permasalahan setiap siswanya. Dalam proses belajar mengajar yang dilakukan terkadang ada siswa yang berkeinginan untuk belajar dengan baik tetapi sebaliknya ada juga siswa yang tidak merasa malas untuk belajar. Hal tersebut terlihat dengan adanya perhatian siswa yang baik serta memiliki antusias untuk belajar sehingga siswa tersebut menunjukkan keaktifannya. Selain itu guru juga kurang memberikan motivasi kepada peserta didik dalam keterampilan berbahasa dikarenakan siswa takut dalam menjawab pertanyaan guru hal ini menyebabkan anak dalam berbahasa masih terbata-bata dan takut akan dikritik. Dalam hal ini, perlu adanya perubahan yang mendukung dalam proses berbahasa di lingkungan sekitar sekolah diharapkan adanya

peningkatan mutu dan kualitas pembelajaran. Salah satunya adalah perubahan metode guru yang cenderung monoton dan menggunakan metode ceramah pada peserta didik dengan adanya motivasi maupun dorongan guru dalam meningkatkan keterampilan berbahasa diharapkan siswa lebih leluasa dalam berbahasa tanpa takut dikritik oleh guru ataupun teman sebayanya. Selain itu lingkungan sekolah juga sangat berpengaruh misalkan saja jika kelas kotor pasti siswa akan merasa tidak nyaman yang menjadikan siswa tidak bisa berkonsentrasi. Fasilitas yang lengkap di sekolah juga akan turut mempengaruhi hasil yang diperoleh oleh siswa.

Betapa pentingnya lingkungan sekolah bagi siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hamalik (2013: 195) bahwa lingkungan sebagai dasar pengajaran adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting. Dapat dikatakan apabila lingkungan sekolah sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar di sekolah. Dalam hal ini yang dimaksud lingkungan sekolah berupa lingkungan sosial ataupun nonsosial. Lingkungan sosial meliputi lingkungan sosial sekolah (seperti para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas) dan lingkungan sosial siswa (seperti keluarga, masyarakat dan tetangga). Sedangkan yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa (Syah, 2015: 154).

Dari uraian di atas ternyata banyak hal yang menjadi akar permasalahannya, beberapa yang dapat teridentifikasi yakni: terdapat siswa yang kurang berminat untuk belajar, metode yang digunakan guru belum

sepenuhnya menarik perhatian siswa sehingga menimbulkan kebosanan terhadap bahan yang dipelajarinya, alat peraga dan media yang belum cukup memadai, fasilitas sekolah yang kurang lengkap, ruang perpustakaan yang kurang memadai dan kurang strategis sehingga menjadikan siswa kurang tertarik serta terkadang merasa malas untuk belajar pada jam kosong.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian guna mengetahui hubungan antara lingkungan sekolah dengan keterampilan berbahasa. Penulis mengangkat judul penelitian **“Hubungan Lingkungan Sekolah Dengan Keterampilan Berbahasa Pada Siswa Kelas III Di SD Swasta PAB 23 Kecamatan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya minat belajar siswa
2. Fasilitas sekolah kurang memadai
3. Lokasi lingkungan sekolah yang kurang kondusif

1.3 Batasan Masalah

Untuk lebih mendekatkan arah pada permasalahan yang akan dikaji, maka penelitian ini dibatasi pada : Hubungan lingkungan sekolah dengan keterampilan berbahasa siswa kelas III di SD PAB 23 Kec.Patumbak TA 2022/2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

Apakah ada hubungan lingkungan dengan keterampilan berbahasa siswa kelas III di SD Swasta PAB 23 Kecamatan Patumbak?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan lingkungan dengan keterampilan berbahasa siswa kelas III di SD Swasta PAB 23 Kecamatan Patumbak.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan dan bagi ilmu pengetahuan.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan terutama dalam mengembangkan keterampilan berbahasa pada siswa terutama kelas rendah.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini diharapkan siswa akan lebih percaya diri ataupun leluasa dalam berbahasa tanpa takut untuk dikritik. Sehingga siswa lebih nyaman berbahasa di lingkungan sekitar sekolahnya.
 - b. Bagi Guru
 1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman kepada guru untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi kepada guru untuk mengubah metode yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan informasi bahwasannya pentingnya guru menggunakan metode yang sesuai dalam pembelajaran dan tidak memusatkan guru sebagai center dalam pembelajaran.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan wawasan tentang masalah yang diteliti, sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai kesadaran guru dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa sesuai dengan yang diharapkan.

e. Bagi peneliti lanjut

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan sumber informasi dalam bidang-bidang pendidikan serta sebagai bahan referensi terhadap penelitian yang sejenis.